

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SECARA DARING DALAM MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Harmawati¹, Yulistina Nur DS², Winni Dwi Khairani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang

harmawati@ubpkarawang.ac.id¹

yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id² sd17.winnikhairani@mhs.ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi para guru di era pandemi ini, karena mereka harus mampu menggunakan perangkat pembelajaran daring dan meningkatkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring pada kelas IPA kelas IV B SD Negeri Palumbonsari III. Fokus kajian ini adalah pada siswa dan guru. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan adalah beberapa pendekatan analisis data yang digunakan. Temuan mengungkapkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA menghasilkan hasil yang kurang efektif. Hal ini didasarkan pada temuan penyebaran angket kepada siswa, yang menunjukkan respons tingkat 55% saat menggunakan tabel kriteria efektif (kurang efektif). Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPA yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan, keterbatasan android yang siswa miliki, penyampaian materi yang diajarkan oleh guru (berupa penugasan dan teori). Dalam penelitian ini, sebaiknya memberikan contoh video pembelajaran praktikum pada materi IPA dan siswa yang tidak mempunyai android harus aktif dengan mengikuti temannya yang mempunyai android. Hal ini, diharapkan pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPA bisa berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Daring, IPA

ABSTRACT

Online learning is a challenge for teachers in this pandemic era, because they must be able to use online learning tools and increase their creativity in the online learning process. The purpose of this study was to find out how effective online learning is in class IV B science class at SD Negeri Palumbonsari III. The focus of this study is on students and teachers. Descriptive qualitative research method is used in this study. The data for this study were collected by observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data reduction, data presentation, and conclusion verification are some of the data analysis approaches used. The findings reveal that online learning in science subjects produces less effective results. This is based on the findings of distributing questionnaires to students, which shows a response rate of 55% when using the effective (less effective) criteria table. Constraints found in the implementation of online learning in science subjects are the lack of understanding of students in the material presented, the limitations of androids that students have, the delivery of material taught by the teacher (in the form of assignments and theory). In this study, it is better to provide examples of practical learning videos on science material and students who do not have androids must be active by following their friends who have androids. It is hoped that the implementation of online learning in science subjects can run effectively.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Science

PENDAHULUAN (TIMES NEW ROMAN (TNR-12) BOLD)

Pembelajaran secara daring di masa Pandemi *COVID-19* dikukuhkan dengan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Pembelajaran secara daring ini diberlakukan setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu segala proses pembelajaran hanya dilakukan dirumah saja tanpa ada tatap muka secara langsung. Menurut Herliandry, dkk (2020:65), mengatakan bahwa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *COVID-19* berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya Pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran *COVID-19* sehingga merubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran secara daring.

Isman (2016:586) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Yanti (2020:68), berpendapat bahwa pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para guru atau tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan guru mampu menggunakan media pembelajaran *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran daring sangat berkaitan terhadap salah satu karakteristik Pembelajaran IPA yaitu mata pelajaran IPA. Putra (2017:328) mengatakan bahwa siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam aktifitas yang didasari IPS yang merefleksikan metode dan keterampilan proses yang mengarah kepada *discovery* atau inkuiri terbimbing serta siswa perlu didorong melakukan aktivitas yang melibatkan pencarian jawaban bagi masalah dalam masyarakat ilmiah dan teknologi.

Implementasi pembelajaran berbasis daring di satuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar masih jarang, bahkan tidak ada. Akibatnya terdapat kendala yang paling signifikan adalah pergeseran perilaku yang terjadi pada siswa, yang pada awalnya antusias terhadap kegiatan tersebut. Selanjutnya, intensitas guru dalam memberikan materi menjadi berkurang dan kurang optimal.

METODE PENELITIAN (TIMES NEW ROMAN (TNR-12) BOLD)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Suharsaputra (2012:10) menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat

pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. Sumber data primer yaitu siswa kelas IV B SD Negeri Palumbonsari III Kelurahan Palumbonsari Kecamatan Karawang Karawang Timur, Jawa Barat yang berjumlah 30 siswa dan 1 guru kelas sedangkan sumber data sekunder yaitu dalam bentuk foto yang dapat mendukung dalam pemerolehan informasi penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar pada masa pandemi *COVID-19*.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif Penelitian kualitatif, menurut Suharsaputra (2012:10), mengatakan bahwa kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau bahan, dengan penekanan berat pada deskripsi lengkap dalam menjelaskan segala sesuatu yang terjadidalam suatu kegiatan atau keadaan tertentu. Dalam memahami tindakan individu dan objek yang diteliti dalam penelitian kualitatif ini, teknik penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dan dokumentasi digunakan. Oleh karena itu, dilakukan studi mendalam tentang efektivitas pembelajaran *online* pada pelajaran IPA di sekolah dasar, dengan observasi, wawancara, wawancara, dan dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Palubonsari III yang berlokasi di Jl. Desa Amarta Pundong, Desa Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. pada Tahun pelajaran 2020/2021.

Target/Subjek Penelitian

Data dalam penelitian ini dipisahkan menjadi dua kategori yaitu data asli dan data sekunder. 1 Guru dan 30 siswa kelas IV B di SD Negeri Palumbonsari III menggunakan data primer berupa catatan hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran *online* pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar selama masa *COVID-19* dan data sekunder berupa foto-foto yang dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran *online* disiplin ilmu di sekolah dasar selama masa pandemi *COVID-19*. Sumber data penelitian adalah instruktur kelas IV B yang menjadi sasaran penerapan pembelajaran *online* pada masa wabah *COVID-19*, siswa kelas IV SD Negeri Palumbonsari III.

Prosedur Penelitian

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data, Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan Instrumen Angket, Lembar Observasi, dan Lembar wawancara. Penelitian kualitatif ini menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi berupa pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis data dan memperkirakan efisiensi menggunakan pengukuran *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengkaji sikap, persepsi, dan opini seseorang atau kelompok terhadap suatu Fenomena Sosial, menurut Sugiyono (2017:93). Karena pilihan pengukuran memudahkan responden untuk memilih jawaban, maka *Skala Likert* dapat memberikan jawaban yang berbeda terhadap pertanyaan instrumen dengan gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Kriteria jawaban dibagikan kepada responden melalui angket berupa *Skala Likert*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi *COVID-19* dinyatakan kurang efektif. Hal ini sesuai dengan data angket yang disebar kepada 30 siswa menunjukkan hasil 55% dengan menggunakan tabel kriteria efektifitas. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan angket yang menggunakan *Skala Likert* dan Diagram Batang:

Rumus:

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Maka dapat diuraikan dengan rumus diatas dan memperoleh hasil yang telah dicapai dalam menggunakan angket yaitu:

1. Skala Likert

Skor Total	997
Jumlah Siswa	30
Rata-Rata	$997 : 30$
	33,3
Skor yang diobservasikan	33,3
Skor yang diharapkan	60
	$33,3 : 60$
Total	55%

2. Diagram Batang



Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka dapat pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPA dinyatakan kurang efektif. Dapat menunjukan bahwa siswa hanya diberi tugas mengerjakan soal penilaian dan berlatih selama penerapan pembelajaran daring, guru tidak memiliki metode untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Agar guru dapat menggunakan media digital khususnya *handphone* sebagai sarana belajar mengajar selama pembelajaran daring. Hal ini agar pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dapat berjalan dengan baik walaupun kurang efektif.

Selain menggunakan perhitungan diatas, peneliti mengambil data selanjutnya dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap siswa dan guru. Berdasarkan hasil wawancara

menyatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Dalam Mata Pelajaran IPA mengalami kendala selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan secara daring.

Keterbatasan belajar menurut Rosihudin (2011:11), adalah hal-hal yang menghambat, mempersulit, atau menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran.

Rigianti (2020:300), yang menyatakan bahwa kendala pembelajaran daring adalah guru memilih bahan ajar pelengkap untuk menghindari kesalahpahaman antara guru dan wali siswa atau siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang guru harus memantau pencapaian keterampilan dasar siswa untuk memastikan bahwa pembuatan bahan pembelajaran dilakukan secara efisien. Ketika siswa menghasilkan materi pembelajaran dan kerja praktek langsung dengan guru dalam pembelajaran tatap muka, kendala ini berdampak pada salah satu mata pelajaran IPA yang ada di Sekolah Dasar.

Namun, ketika siswa belajar daring, guru hanya menyampaikan video pembelajaran dari referensi *YouTube*, sehingga guru tidak dapat menentukan apakah siswa telah memahami materi pembelajaran yang hanya dengan menonton video pembelajaran, karena gaya belajar setiap siswa adalah unik. Selain itu, tidak semua anak mengikuti pembelajaran karena mereka terus menggunakan ponsel orang tua, mengharuskan mereka menunggu orang tua pulang kerja, serta dibatasi oleh koneksi jaringan yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan pembelajaran secara daring untuk kelas IV B di SD Negeri Palumbonsari III belum berjalan dengan baik. Berikut beberapa kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran online di SD Negeri Palumbonsari III kelas IV B:

1. Kesulitan mengetahui tingkat pemahaman siswa

Guru mengalami kendala saat menjalankan proses pembelajaran secara daring yaitu mengetahui tingkat pemahaman siswa. Karena anak-anak di Sekolah Dasar masih mempelajari konsep-konsep abstrak, sulit bagi mereka untuk menyerap informasi abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelesan materi terlebih dahulu dan guru hanya bisa melihat kemampuan siswa berdasarkan hasil ujian atau tugas yang diberikan oleh guru.

2. Orang tua yang tidak memiliki android

Sebagian orang tua atau wali siswa tidak memiliki perangkat komunikasi android atau tidak mengetahui teknologi. Ketika siswa tidak memiliki alat *online*, seperti Android, sistem pembelajaran jarak jauh terganggu atau tidak berfungsi dengan baik, dan siswa juga mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan proses pembelajaran daring.

3. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan

Menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak memahami atau tidak mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru secara *online* atau melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Semulanya penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan metode ceramah atau diskusi kini siswa harus belajar mandiri dan memahami materi itu sendiri tanpa ada perlakuan khusus dari guru. Guru hanya memberikan video pembelajaran atau *Link Youtube* untuk dapat dipahami secara mandiri.

Hal ini juga berdampak kepada materi praktikum IPA yang seharusnya di jelaskan secara langsung atau secara mendetail. Sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas praktikum di rumah.

4. Terhambatnya pada kouta internet/paket data

SD Negeri Palumbonsari III ini sudah menerima bantuan yang diberikan pemerintahan yaitu kartu perdana yang bisa digunakan selama proses pembelajaran daring. Namun, seiring berjalannya waktu siswa mengeluh dengan terdapat kendala atau hambatan selama proses pembelajaran secara daring ini yaitu kesulitan pada jaringan yang kurang bagus, kouta internet yang tidak sepenuhnya bisa diakses sehingga Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membeli kouta/paket data karena terbentur biaya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPA, khususnya guru harus menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua atau wali siswa untuk memberikan bimbingan dan juga mendampingi siswa selama belajar di rumah agar siswa menjadi bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV B SD Negeri Palumbonsari III dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran IPA kurang efektif. Hal ini di dapatkan dari hasil perhitungan angket yang disebar ke siswa menunjukkan hasil 55% dan sesuai dengan tabel kriteria efektivitas (kurang efektif). Guru tidak menggunakan

media digital sebagai sumber pengajaran, tidak membuat video pembelajaran, tidak tahu apakah muridnya paham, dan tugas guru seringkali terbatas pada mengeluarkan perintah untuk mengerjakan dari sejumlah halaman tertentu ke sejumlah halaman tertentu hanya dengan latihan sesekali. Guru, di sisi lain, telah mengintegrasikan pembelajaran daring dengan melalui langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

- 2) Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain kesulitan guru dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa, orang tua yang tidak memiliki handphone/android, siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, dan kuota internet/paket data. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herliandry dkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22 (1): 65-70
- Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 586.
- Putra, S.A. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yooyakarta: Diva Press.
- Rigianti, H.A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara. Volume 7 nomor 2 Juli 2020 . Jakarta: Universitas PGRI
- Rosihuddin, Muh. 2011. *Problematika Pembelajaran, Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Kediri*. dalam (<http://banjirembun.blogspot.com> diakses tanggal 13 Agustus 2020)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pusdiklat Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masyarakat Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) –Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://pusdiklat.Kemendikbud.go.id>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adiwidya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1),164-168.

